



Penderita HIV/AIDS PNS-TNI Naik Signifikan

YOGYAKARTA - Penyebaran virus HIV/AIDS (*human immunodeficiency virus/acquired immune deficiency syndrome*) kian merajalela menyasar semua kalangan masyarakat.

Yang memprihatinkan, penderita HIV/AIDS dari kalangan pegawai negeri sipil (PNS) dan TNI justru meningkat tajam. Per Maret 2016 sebanyak 90 PNS menderita HIV/AIDS, sedangkan anggota TNI sebanyak 50 orang. "Data itu per bulan Maret 2016," sebut Pengelola Program Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) DIY, Anna Yulianti di sela-sela Seminar Bahaya AIDS dalam Rangka Peringatan Hari AIDS Internasional di Pendopo Monumen Diponegoro, kemarin pagi.

Jumlah itu mengalami ke-

naikan signifikan dibanding tahun sebelumnya. Pada 2015, ungkap dia, PNS dengan HIV/AIDS tercatat sebanyak 70 orang. Sedangkan dari kalangan tentara 30 orang.

Mayoritas penularan HIV/AIDS terjadi melalui hubungan seksual. Bahkan angkanya lebih banyak daripada penularan melalui jarum suntik atau obat-obatan terlarang.

Karena itu, pihaknya intensif melakukan sosialisasi terutama untuk dua instansi ini. Khusus bagi PNS, ucap Anna, Badan Kepegawaian Daerah (BKD) telah mengalokasikan anggaran khusus untuk sosialisasi bahaya penyakit mematikan ini.

Sosialisasi menyasar ka-



Sejumlah mahasiswa IKIP PGRI Wates melakukan aksi teatrikal di Simpang Lima Karangnongko, Wates memperingati Hari AIDS Sedunia kemarin.

langan PNS dan CPNS. Sedangkan PNS positifkan masuk layanan Orang dengan HIV-Aids (ODHA).

Anna mengutarakan, pada peringatan Hari AIDS Inter-

nasional, pihaknya menggandeng Korem 072/Pamungkas Yogyakarta untuk membuat komitmen bersama penanggulangan HIV/AIDS.

Ko Hal 3

Penderita HIV/AIDS PNS-TNI Naik Signifikan

(dari Hal 1

Komitmen ditandatangani langsung Ketua KPA DIY Sri Paduka Paku Alam X yang juga Wakil Gubernur DIY beserta unsur TNI dari TNI/AD, AU, dan AL. "Di DIY tercatat 3.334 orang terinfeksi HIV. Ini seperti fenomena gunung es karena jumlah ribuan itu mereka yang mau dicatat. Yang belum dicatat masih banyak lagi. Ada peningkatan jumlah itu justru di PNS dan personel TNI sehingga perlu diwaspadai juga," kata Paku Alam X.

Sementara Kepala Staf Korem 072/Pamungkas Kolonel Inf Ida Bagus Surya menyambut baik penandatanganan komitmen tersebut. "Seminar sekaligus penandatanganan komitmen ini juga mengingatkan kami akan bahaya AIDS."

Di Kota Yogyakarta sendiri ada lima anak usia di bawah lima tahun (balita) tertular HIV dari ibunya dan HIV positif. Mereka harus minum obat antiretroviral (ARV) setiap 12 jam seumur hidup.

Pengelola Program KPA Kota Yogya Ghanis Kristia mengatakan, karena sudah terlahir dengan kondisi terkena HIV, anak tersebut harus minum ARV seumur hidup. Dia menegaskan obat itu bukan untuk menyembuhkan. Diungkapkannya, pengidap HIV terbesar di Kota Yogyakarta terdapat pada golongan usia 20-29 tahun sebanyak 52%. Dari profesi, kasus terbanyak ditemukan pada wiraswasta sebanyak 18%, diikuti kalangan ibu rumah tangga 11,79%.

"Jumlah kasus HIV pada ibu rumah tangga bahkan lebih tinggi dari kalangan pekerja seks komersial yang tercatat tujuh persen," kata Ghanis.

Temuan kasus HIV/AIDS di Sleman juga cukup tinggi. Pemkab setempat memperkirakan hingga Maret 2016 tercatat ada 766 kasus. Jumlah ini naik dibandingkan tahun 2015 sebanyak 737 kasus atau bertambah 39 kasus. Heteroseksual, homoseksual, dan narkoba suntik menyebabkan terbanyak kasus tersebut.

Wakil Bupati Sleman, Sri Muslimatun mengatakan, masalah ini masih menjadi pekerjaan rumah yang harus segera ada solusinya. Jika tidak akan memunculkan persoalan baru.

● sodik/
priyo setyawan

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005